Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa
Volume 5, Nomor 3, Agustus 2026
E-ISSN .: 2963-5438 ; P-ISSN .: 2963-5004, Hal. 220-229
DOI: https://doi.org/10.58192/insdun.v5i3.5613
Tersedia: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun

Pengaruh Metode Tsaqifa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Orang Dewasa dan Lansia di Majelis Taklim Baitul Qur'an Tsaqifa Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai

Alpira Nur Kholiza[1*], Nurmisda Ramayani[2]
[1-2]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
Email: alpiranurkholiza@gmail.com[1], nurmisdaramayani@gmail.com[2]

**Penulis Korespondensi: alpiranurkholiza@gmail.com*

Abstract. *This study aimed to describe the implementation of the Tsaqifa Method and analyze changes in Qur'anic reading ability before and after its implementation among adult and elderly learners at Baitul Qur'an Tsaqifa Islamic Study Center, Batu Melenggang Village, Hinai District. This study employed a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest design. The population consisted of 43 learners, all of whom were included as the research sample. Data were collected through a questionnaire, a Qur'anic reading ability test, and documentation. The questionnaire was tested for validity using Product Moment correlation and for reliability using Cronbach's Alpha, while the Qur'anic reading ability test was validated through expert judgment using Aiken's V and its inter-rater reliability was assessed using the Intraclass Correlation Coefficient (ICC). Data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that the mean Qur'anic reading ability score increased from 71.40 in the pretest to 86.79 in the posttest, representing an increase of 15.39 points. The Wilcoxon Signed-Rank Test yielded a significance value of <0.001, indicating a significant difference in Qur'anic reading ability before and after the implementation of the Tsaqifa Method. Of the 43 participants, 42 experienced an increase in scores, none experienced a decrease, and one participant obtained the same score in both measurements. These findings indicate a change in Qur'anic reading ability following the implementation of the Tsaqifa Method in the group studied.*

Keywords*: Adults; Elderly; Islamic Education; Qur'anic Reading Ability; Tsaqifa Method*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Tsaqifa serta menganalisis perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut pada orang dewasa dan lansia di Majelis Taklim Baitul Qur'an Tsaqifa Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian berjumlah 43 peserta dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket, tes kemampuan membaca Al-Qur'an, dan dokumentasi. Instrumen angket diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, sedangkan instrumen tes kemampuan membaca Al-Qur'an divalidasi melalui *expert judgment* menggunakan Aiken's V dan diuji reliabilitas antarpenilai menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji Wilcoxon Signed-Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat dari 71,40 pada pretest menjadi 86,79 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 15,39 poin. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan nilai signifikansi <0,001, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan Metode Tsaqifa. Dari 43 peserta, 42 peserta mengalami peningkatan nilai, tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan, dan satu peserta memperoleh nilai yang sama. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan Metode Tsaqifa pada kelompok yang diteliti.

Kata Kunci: Dewasa; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Lansia; Metode Tsaqifa; Pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama dalam Islam dan menjadi pedoman kehidupan bagi umat Muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dalam pembelajaran keagamaan. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup pengenalan huruf dan tanda baca, tetapi juga

Naskah Masuk: 22 Juni 2026; Revisi: 20 Juli 2026; Diterima: 29 Agustus 2026; Terbit: 31 Agustus 2026

kemampuan melafalkan bacaan secara tepat, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Bagi orang dewasa dan lansia, pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki karakteristik tersendiri karena peserta memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, kemampuan awal, dan kondisi fisik yang beragam (Nurhanifah, 2023; Syahputra, 2024).

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh pembelajaran keagamaan. Keberadaan majelis taklim menjadi penting bagi orang dewasa dan lansia yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di luar pendidikan formal. Namun, proses pembelajaran pada kelompok tersebut memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Perbedaan kemampuan awal, pengalaman belajar, daya ingat, serta kondisi penglihatan dapat memengaruhi proses penerimaan materi. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa dan lansia perlu dilakukan secara sederhana, bertahap, sistematis, dan disertai latihan serta pengulangan (Anggoro et al., 2023)..

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa adalah Metode Tsaqifa. Metode ini dikembangkan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan bertahap untuk membantu peserta yang belum mampu membaca Al-Qur'an maupun yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Metode Tsaqifa telah diterapkan pada berbagai kelompok pembelajar. Nashir et al. (2023) melaporkan penerapan Metode Tsaqifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan Afni dan Rahman (2024) melaporkan adanya peningkatan kelancaran membaca setelah penerapan Metode Tsaqifa. Kumalasari et al. (2024) juga melaporkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta lansia. Penelitian Ardianto dan Rohimah (2025) turut menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok lansia.

Penelitian Laili (2025) juga membahas penggunaan Metode Tsaqifa pada peserta lanjut usia, sedangkan Daru et al. (2021) mengkaji penerapan Metode Tsaqifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta lansia. Meskipun penelitian mengenai Metode Tsaqifa telah dilakukan pada beberapa konteks, penelitian pada peserta orang dewasa dan lansia di Majelis Taklim Baitul Qur'an Tsaqifa Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai memiliki konteks yang berbeda. Berdasarkan kondisi awal yang dijelaskan dalam skripsi, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta masih beragam. Sebagian peserta telah mampu membaca Al-Qur'an, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiah, memahami tanda baca, dan menerapkan tajwid. Karakteristik peserta yang terdiri atas orang dewasa dan lansia

dengan latar belakang pendidikan yang berbeda menjadi konteks penting untuk dikaji melalui pengukuran kemampuan sebelum dan sesudah penerapan metode.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Tsaqifa serta menganalisis perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan Metode Tsaqifa pada orang dewasa dan lansia di Majelis Taklim Baitul Qur'an Tsaqifa Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Tsaqifa.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Tsaqifa

Metode Tsaqifa merupakan salah satu metode alternatif pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan untuk membantu peserta, khususnya orang dewasa, dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Pembelajaran dilakukan secara sistematis dan berurutan sehingga peserta memperoleh materi sesuai tahapan kemampuan yang harus dikuasai. Latihan dan pengulangan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperkuat kemampuan membaca (Daru et al., 2021; Dewanda et al., 2024; Makhful & Wage, 2022).

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan peserta dalam membaca ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan aspek kelancaran, ketepatan pelafalan huruf atau makhraj, serta penerapan hukum tajwid (Mugiyono & Ramadan, 2024; Ramadhani, 2023). Kemampuan tersebut diukur melalui tes praktik membaca Al-Qur'an yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan Metode Tsaqifa. Instrumen tes dalam penelitian ini divalidasi melalui *expert judgment* dan memiliki reliabilitas antarpenilai yang baik dengan nilai ICC sebesar 0,779.

Pembelajaran Al-Qur'an bagi Orang Dewasa dan Lansia

Pembelajaran orang dewasa dan lansia perlu memperhatikan perbedaan pengalaman, kebutuhan, kemampuan awal, serta kondisi peserta (Ndraha et al., 2022; Safi'i & Mahariah, 2023). Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, penggunaan materi yang sederhana, latihan berulang, dan pembelajaran secara bertahap dapat membantu peserta mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, karakteristik penerapan Metode Tsaqifa memiliki keterkaitan dengan kebutuhan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelompok dewasa dan lansia. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian

terdahulu, penelitian ini menguji perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta melalui pengukuran sebelum dan sesudah penerapan Metode Tsaqifa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest (Sugiyono, 2022). Desain penelitian dilakukan dengan memberikan pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan Metode Tsaqifa pada kelompok peserta yang sama. Penelitian dilaksanakan di Majelis Taklim Baitul Qur'an Tsaqifa Desa Batu Melenggang, Kecamatan Hinai.

Populasi penelitian berjumlah 43 peserta. Karena jumlah populasi relatif terbatas, seluruh anggota populasi dijadikan sampel sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 43 peserta. Data dikumpulkan melalui angket, tes kemampuan membaca Al-Qur'an, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai data pendukung mengenai penerapan Metode Tsaqifa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode.

Validitas instrumen angket diuji menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitasnya diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,870 pada 14 item yang dinyatakan valid. Instrumen tes kemampuan membaca Al-Qur'an divalidasi melalui *expert judgment* dengan tiga validator menggunakan indeks Aiken's V. Seluruh 20 item memperoleh nilai Aiken's V sebesar 1,00. Reliabilitas antarpenilai diuji menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) dengan model *Two-Way Random Effects, Absolute Agreement, Single Measures* dan memperoleh nilai ICC sebesar 0,779.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,020, posttest sebesar 0,009, dan selisih sebesar 0,016. Karena seluruh nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan Metode Tsaqifa dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\mathbf{O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2}$$

Keterangan: O_1 = pretest kemampuan membaca Al-Qur'an; X = penerapan Metode Tsaqifa; O_2 = posttest kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Majelis Taklim Baitul Qur'an Tsaqifa Desa Batu Melenggang, Kecamatan Hinai. Majelis Taklim Baitul Qur'an Tsaqifa merupakan lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang kegiatan dan pembinaannya berpusat di Kabupaten Langkat serta dilaksanakan di beberapa tempat. Kegiatan pembelajaran di Desa Batu Melenggang mulai dilaksanakan pada September 2026 dengan tujuan membantu masyarakat dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Peserta pembelajaran terdiri atas orang dewasa dan lansia dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Sebagian peserta belum mampu membaca Al-Qur'an, sedangkan sebagian lainnya telah mampu membaca tetapi masih terbata-bata.

Penelitian melibatkan 43 peserta sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an diberikan sebelum penerapan Metode Tsaqifa dalam bentuk *pretest* dan setelah penerapan metode dalam bentuk *posttest*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi daftar peserta, jadwal kegiatan pembelajaran, bahan atau modul Metode Tsaqifa, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

Penerapan Metode Tsaqifa dilaksanakan secara bertahap, sistematis, menggunakan bahasa yang sederhana, serta disertai latihan dan pengulangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nashir et al. (2023), Daru et al. (2021), dan Makhful dan Wage (2022) yang menunjukkan penerapan Metode Tsaqifa melalui pembelajaran yang bertahap dan latihan dalam membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta yang memiliki perbedaan usia, pendidikan, pengalaman belajar, dan kemampuan awal. Berdasarkan hasil penelitian, peserta menunjukkan respons yang baik selama mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Tsaqifa.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Tsaqifa

Hasil pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an peserta sebelum dan sesudah penerapan Metode Tsaqifa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Pengukuran	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Pretest	43	40	90	71,40
Posttest	43	65	100	86,79

Sumber: Data hasil penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta sebelum penerapan Metode Tsaqifa adalah 71,40, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 86,79. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 15,39 poin. Nilai minimum meningkat dari 40 menjadi 65, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 90 menjadi 100.

Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan skor kemampuan membaca Al-Qur'an setelah peserta mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Tsaqifa. Namun, karena penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol, perubahan tersebut tidak dapat sepenuhnya dikaitkan dengan perlakuan tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin terjadi selama penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik analisis yang sesuai dalam menguji perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan Metode Tsaqifa. Pengujian dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah data yang dianalisis sebanyak 43 peserta. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk.

Data	Sig.	Keterangan
Pretest	0,020	Tidak berdistribusi normal
Posttest	0,009	Tidak berdistribusi normal
Selisih	0,016	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Data hasil penelitian.

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,020, *posttest* sebesar 0,009, dan selisih sebesar 0,016. Seluruh nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan Metode Tsaqifa dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test.*

Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank

Uji *Wilcoxon Signed-Rank* dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta sebelum dan sesudah penerapan Metode Tsaqifa. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank.

Perbandingan	N	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest–Posttest	43	<0,001	Signifikan

Sumber: Data hasil penelitian.

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi uji *Wilcoxon Signed-Rank* sebesar <0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari 43 peserta, sebanyak 42 peserta mengalami peningkatan nilai, tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan, dan 1 peserta menunjukkan nilai yang

sama antara *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan Metode Tsaqifa.

Pembahasan

Penerapan Metode Tsaqifa pada Orang Dewasa dan Lansia

Karakteristik pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta dewasa dan lansia yang tidak seluruhnya memiliki kemampuan awal yang sama (Ndraha et al., 2022; Safi'i & Mahariah, 2023). Pembelajaran secara bertahap memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengikuti materi sesuai kemampuan masing-masing, sedangkan latihan dan pengulangan memberikan kesempatan untuk memperkuat keterampilan membaca yang telah dipelajari.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nashir et al. (2023), Daru et al. (2021), dan Makhful dan Wage (2022) yang menunjukkan penerapan Metode Tsaqifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta dewasa dan lansia. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dalam konteks pembelajaran di Majelis Taklim Baitul Qur'an Tsaqifa Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai.

Perubahan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat dari 71,40 pada pretest menjadi 86,79 pada posttest. Peningkatan sebesar 15,39 poin tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Tsaqifa. Selain peningkatan rata-rata, dari 43 peserta terdapat 42 peserta yang mengalami peningkatan nilai, tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan, dan satu peserta memperoleh nilai yang sama pada kedua pengukuran.

Perubahan tersebut dapat dipahami dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan disertai latihan serta pengulangan. Pola pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan kemampuan membaca secara berulang. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan Metode Tsaqifa, meskipun terdapat perbedaan pada karakteristik peserta dan konteks penelitian (Afni & Rahman, 2024; Kumalasari et al., 2024; Laili, 2025).

Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Tsaqifa

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan nilai signifikansi <0,001. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta sebelum dan sesudah penerapan Metode Tsaqifa.

Meskipun demikian, hasil tersebut perlu diinterpretasikan sesuai dengan desain penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga perubahan skor yang terjadi tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti latihan peserta, pengalaman belajar, motivasi, kehadiran, dan kondisi peserta. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai adanya perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan Metode Tsaqifa pada kelompok peserta yang diteliti, bukan sebagai bukti kausal yang berlaku secara umum. Keterbatasan ini juga telah dinyatakan dalam skripsi.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian memiliki implikasi bagi pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dan lansia. Pembelajaran perlu memperhatikan perbedaan usia, pendidikan, pengalaman belajar, dan kemampuan awal peserta (Ndraha et al., 2022; Safi'i & Mahariah, 2023). Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, sistematis, menggunakan bahasa sederhana, serta disertai latihan dan pengulangan dapat menjadi salah satu pendekatan dalam membantu peserta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Daru et al., 2021; Makhful & Wage, 2022).

Bagi pengelola dan pengajar Majelis Taklim Baitul Qur'an Tsaqifa, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mempertahankan pembelajaran yang sistematis dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan masing-masing peserta. Peserta yang memiliki kemampuan awal lebih rendah dapat diberikan pendampingan dan pengulangan materi yang lebih banyak agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Tsaqifa pada peserta dewasa dan lansia di Majelis Taklim Baitul Qur'an Tsaqifa Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai dilaksanakan secara bertahap, sistematis, menggunakan bahasa yang sederhana, serta disertai latihan dan pengulangan. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta mengalami peningkatan, dengan rata-rata skor yang berubah dari 71,40 pada pretest menjadi 86,79 pada posttest atau meningkat sebesar 15,39 poin.

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan nilai signifikansi <0,001, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan Metode Tsaqifa. Dari 43 peserta, sebanyak 42 peserta mengalami peningkatan nilai, tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan, dan satu peserta memperoleh nilai yang sama. Namun, karena penelitian menggunakan desain *One Group*

Pretest-Posttest tanpa kelompok kontrol, temuan tersebut perlu dipahami secara terbatas pada kelompok yang diteliti.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah peserta yang lebih besar, lokasi yang lebih beragam, atau desain dengan kelompok pembanding sehingga perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dianalisis secara lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola dan pengajar Majelis Taklim Baitul Qur'an Tsaqifa Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai serta seluruh peserta penelitian yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan partisipasi selama proses pengumpulan data. Artikel ini merupakan pengembangan dari skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Tsaqifa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Orang Dewasa dan Lansia di Majelis Taklim Baitul Quran Tsaqifa Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai."

DAFTAR REFERENSI

Afni, N., & Rahman, A. (2024). Penerapan metode Tsaqifa pada program tahsin pada masyarakat Desa Eka Rasmi Gang Pipa Medan Johor. *Journal of Education Research, 5*(4), 5103–5108.

Anggoro, D., et al. (2023). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Journal of Student Research, 1*(5), 1–10. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1727

Ardianto, R. A., & Rohimah, S. (2025). The impact of the Tsaqifa method on elderly Qur'an reading. *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 9*(1), 110–120.

Daru, M. P., Sarjono, J., & Sukari. (2021). Implementasi metode Tsaqifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pesantren Lansia Nurul Iman. *Al'ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 73–82.

Dewanda, A. A., Lubis, A. C., Zahara, H., Putri, E. R., & Wismanto, W. (2024). Analisis kaidah metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 2*(3), 200–209.

Kumalasari, V., Maksum, M. N. R., & Mustofa, T. A. (2024). Efektivitas metode Tsaqifa dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an lansia di Omah Ngaji Desa Wonorejo Kalijambe Sragen. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices, 8*(2), 178–184.

Laili, A. L. (2025). Comparing the effectiveness of Iqro' and Tsaqifa methods on elderly Qur'anic reading skill at Nurul Iman Karanganyar. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, 10*(1), 47–59.

Makhful, M., & Wage, M. (2022). Pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode Tsaqifa pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 1*(2), 103–112.

Mugiyono, & Ramadan, S. A. (2024). Pemahaman ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil pada murid kelas X SMKN 16 Jakarta. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 5*(1).

Nashir, H. M. J., Suparman, F., Fira, Q. F., Istiqomah, F., & Muzdalifah, W. (2023). Penerapan metode Tsaqifa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Sepat, Sragen. *Al-Haziq: Journal of Community Service, 2*(1), 5–13.

Ndraha, E. D., Simamora, S., Anastasya, A., Wahyuni, H., Saragih, P. A., Anjani, P., & Siregar, W. H. (2022). Analisis penerapan pendekatan dan masalah andragogi di PKBM Cahaya Binjai. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6*(2), 174–191. https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.49473

Nurhanifah, N. (2023). Urgensi pendidikan Al-Qur'an: Kajian problematika ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dan solusinya. *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research, 2*(1), 97–108. https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.73

Ramadhani, N. F. (2023). Bimbingan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui ilmu tajwid pada santri pengajian Gampong Merduati. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 1–6.

Safi'i, A., & Mahariah. (2023). Learning to read Al-Qur'an for adults: An analysis of the implementation of the Griya Al-Qur'an method in ta'lim council. *Jurnal Pendidikan Glasser, 7*(2), 329–342.

Supriyanto, & Harisudin, M. F. (2016). Implementasi metode Tsaqifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education, 11*(2). https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i2.780

Syahputra, E. (2024). Peningkatan hasil belajar Alqur'an Hadist melalui metode tahsin (membaca) pada siswa kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), 2*(4), 1–10. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.993